

ENDOFORA REFERENCES IN USTADZ ZAINUDDIN MUHAMMAD ZEIN LECTURE

Dwi Sapta Elsa Nofita Sari¹, Charlina Charlina², M. Nur Mustafa³.
 Dwisapta0539@gmail.com charlinahadi@yahoo.com
 em_nur1388@yahoo.com
 No HP 082248728640

*Indonesia Language and Literature Education
 Faculty Of Teacher Training and Education
 Riau University*

Abstract: *This study, entitled Endofora Reference in Lecture Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. This study aims to describe the endofora reference in the lecture Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. This type of research is all sentences that use endofora reference type either based on its reference position or by its object type contained in the lecture of ustadz zainuddin Muhammad zein. Data obtained by using techniques refer, recording techniques and record techniques, then, the dta were analyzed by identifying and classifying according to the reference endofora reference in the lecture of ustadz zainuddin Muhammad zein, endofora reference types found, among others, references of endofores based on reference anhapora and katafora and reference by object type references persona, demonstrative reference, and comparative reference. the kind of pronouns persona used among others saya, aku,-ku, kamu, -mu, engkau, kau, ia, dia, beliau, -nya, kita, mereka.the demonstrative pronominal types used are, for example, sini, sana, ini, itu, while the comparative pronouns used are the sama dan serupa.*

Keywords: *Endofora references, lecture ustadz Zainuddun Muhammad Zein, anaphora, katafora.*

REFERENSI ENDOFORA DALAM CERAMAH USTADZ ZAINUDDIN MUHAMMAD ZEIN

Dwi Sapta Elsa Nofita Sari¹, Charlina Charlian², M. Nur Mustafa³
Dwisapta0539@gmail.com charlinahadi@yahoo.com
em_nur1388@yahoo.com
No HP 082248728640

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Referensi Endofora dalam Ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh kalimat yang menggunakan jenis referensi endofora, baik berdasarkan posisi acuannya maupun berdasarkan tipe objeknya yang terdapat dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Data diperoleh dengan menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasisifikasikan berdasarkan jenis referensi endofora pada cermah Ustdaz Zainuddin Muhammad Zein. Dari data yang diperoleh di dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein, jenis referensi endofora yang ditemukan antara lain referensi endofora berdasarkan acuannya anafora dan katafora dan referensi berdasarkan tipe objeknya referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Jenis pronomina persona yang digunakan antara lain *saya, aku,-ku, kamu, -mu, engkau, kau, ia, dia, beliau, -nya, kita, mereka*. Jenis pronomina demonstatif yang digunakan antara lain *ini, itu, sini, sana*, sedangkan pronomina komparatif yang digunakan antara lain *sama* dan *berbeda*.

Kata Kunci : Referensi Endofora, Ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein, Anafora, katafora.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia melibatkan penggunaan bahasa. Tanpa adanya bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif, maka segala kegiatan yang dilakukan manusia atau masyarakat tidak akan terwujud dengan baik. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Bahasa adalah hal terpenting di dalam kehidupan manusia, baik digunakan secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa kita dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Jelaslah oleh kita bahwa keberadaan bahasa tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia di manapun ia berada karena melalui bahasalah manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya.

Unsur bahasa terdiri dari kata, klausa, kalimat, dan wacana. Dengan adanya unsur tersebut bahasa menjadi teratur dan penulisannya sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia. Dalam menggunakan bahasa lisan kita dapat menggunakan baik dari segi kata, klausa, kalimat, dan wacana. Salah satu bentuk bahasa lisan yang sering digunakan adalah wacana. Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi di atas klausa dan kalimat. Dengan menggunakan wacana seseorang dapat memahami apa yang sedang dituliskan.

Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap sehingga hierarki gramatikal yang tertinggi dan terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan koheren yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata yang disampaikan secara tertulis dan lisan.

Kajian wacana bahasa baik lisan maupun tertulis. Untuk wacana yang disampaikan secara lisan, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara lisan. Ini dimaksudkan agar wacana yang disampaikan secara lisan dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pendengar. Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana lisan tersusun secara berkesinambungan sehingga membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana lisan merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan pemahaman pendengar.

Wacana merupakan sebuah struktur kebahasaan yang luas melebihi batasan-batasan kalimat, sehingga dalam penyusunannya hendaknya selalu menggunakan kalimat yang padu. salah satunya dengan penggunaan kohesi yang tepat. kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana. jika suatu wacana sudah kohesif, maka akan terbentuk kekoherensian (perpautan makna).

Salah satu hubungan bentuk dalam sebuah wacana dapat dilakukakn dengan menggunakan penanda referensi. Hubungan referensi menandai hubungan wacana melalui pengacuan. Dengan menggunakan pengacuan seseorang dapat mengerti apa yang disampaikan lawan bicara melaui benda yang menjadi acuanya. Pengacuan dapat dilakukan di dalam struktur kalimat tersebut atau dapat juga dilakukan di luar struktur kalimat.

Berhubungan dengan wacana di atas, tentu adanya peran penting yang harus ada dalam wacana, peran penting tersebut salah satunya adalah referensi, dengan adanya referensi dalam wacana, pesan akan disampaikan kepada pendengar atau pembaca dapat dipahami dan dimengerti. Fenomena referensi merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri.

Pada penelitian ini yang berjudul Referensi Endofora dalam Ceramah Ustadz Zainuddin Zein. Memiliki tujuan untuk Mendeskripsikan jenis referensi endofora berdasarkan posisi acuannya dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein dan mendeskripsikan jenis referensi endofora berdasarkan tipe objeknya dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Adapun beberapa acuan atau referensi penelitian sebelumnya yaitu (1) Skripsi yang berjudul “Referensi Endofora dalam Cerpen Harian Riau Pos”. Skripsi tersebut disusun oleh Santi Rahmayanti, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek dan peneliti sebelumnya meneliti bentuk referensi endofora sedangkan penulis meneliti jenis referensi endofora. Persamaannya sama-sama meneliti tentang referensi endofora. (2) Skripsi yang berjudul “Penggunaan Referensi Endofora dalam Koran Kompas”. Skripsi tersebut disusun Oleh Yeni Fajar Fitra, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada pemilihan objek dan peneliti sebelumnya meneliti tipe-tipe penanda referensi endofora sedangkan jenis referensi endofora. Persamaannya sama-sama meneliti tentang referensi endofora. (3) Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Penegasan Ustaz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah”. Skripsi tersebut disusun oleh Devi Ratna Julyarti, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Peneliti meneliti tentang Gaya Bahasa Penegasan Ustaz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada terletak pada pemilihan peneliti sebelumnya meneliti gaya bahasa penegasan sedangkan penulis referensi endofora. Persamaannya sama-sama meneliti tentang dakwah. Adapun alasan penulis memilih penelitian penggunaan referensi dalam dakwah merupakan unsur dalam berkomunikasi agar bagian kalimat yang merupakan topik pembicaraan tidak perlu diulang sehingga pendengar atau lawan berbicara lebih mudah memahami maksud dari si pembicara Komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi lisan. Salah satunya seorang pendakwah, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagai alat berkomunikasi serta untuk menyampaikan pesan. Dakwah yang disampaikan oleh seorang ustadz memberikan pesan agama kepada Jemaah atau khalayak berupa data, fakta dan ide-ide. Seorang ustadz sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi harus terampil berkomunikasi yang kaya ide serta kreatif, tetapi juga memerlukan cara berkomunikasi yang efektif dan menyenangkan. Dari situlah muncul ide penulis untuk menganalisis referensi endofora dalam Ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein.

Berdasarkan ulasan di atas maka penulis menarik kesimpulan judul penelitian ini yaitu Referensi Endofora dalam Ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein.

Menurut Djajasudarma (2012:43) secara tradisional, referensi adalah hubungan kata dengan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan antara bahasa dan dunia. ada pula yang menyatakan referensi adalah hubungan bahasa dengan dunia tanpa memperhatikan pemakai bahasa. Pernyataan demikian dianggap tidak berterima karena pemakai bahasa (pembicara) adalah penutur ujaran yang paling tahu referensi bahasa yang diujarkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Chaer (2007:291) referensi adalah kata-kata yang mempunyai referen atau acuannya menetap pada satu maujud.

Menurut Suhardi (2013:102) referensi adalah hubungan kata dengan benda. lain halnya dengan Sumarlam (2003:23) referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya.

Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:50) referensi merupakan hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Referen adalah hubungan antara elemen-elemen bahasa dan dunia pengalaman di luar bahasa.

A. Pembagian Referensi Endofora

Pada analisis wacana ada beberapa pembagian referensi dalam bahasa Indonesia. Pembagian referensi tersebut dipaparkan Halliday dan Hasan (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga 2006:5) menjadi dua, yaitu referensi eksofora dan referensi endofora.

1. Referensi Eksofora

Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:52) menyatakan referensi eksofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat diluar teks (bahasa), seperti manusia, hewan, alam sekitar atau suatu kegiatan. Referensi eksofora bersifat situasional (acuan atau referensi berada di luar teks). Eksofora memiliki hubungan dengan interpretasi kata melalui situasi (keadaan, peristiwa, dan proses).

Suhardi (2013:103) juga menyatakan referensi eksofora adalah referensi terhadap yang ada di luar teks.

Menurut Djajasudarma (2012:44) menyatakan Referensi Eksofora adalah bersifat situasional (acuan atau referensi berada di luar teks).

2. Referensi Endofora

Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:52) menyatakan referensi endofora pengacuan terhadap maujud yang terdapat di dalam teks (bahasa), teks yang biasanya diwujudkan oleh pronomina, baik pronomina persona, pronomina demonstratif, maupun pronomina komparatif.

Sementara itu Suhardi (2013:52), referensi endofora adalah sesuatu referensi yang mengacu pada sesuatu yang ada di dalam teks.

Lebih lanjut Djajasudarma (2012:44) referensi endofora adalah bersifat tekstual, referensi (acuannya) ada di dalam teks.

B. Jenis Referensi Endofora

1. Referensi Endofora Berdasarkan Posisi Acuannya

Djajasudarma (2012:44) menyatakan bahwa berdasarkan posisi (distribusi) acuannya (referensinya), referensi endofora terdiri dari anafora dan katafora.

a. Anafora

(Djajasudarma, 2012:44) menyatakan bahwa anafora lebih berupaya dalam bahasa untuk membuat rujuk silang dengan kata (unsur) yang disebutkan terdahulu atau

sebelumnya. Pendapat senada pun disampaikan oleh Lubis (2015:33) bahwa anafora yaitu hubungan yang dilihat kembali kepada isi teks yang telah lewat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Alwi, dkk. (2010:43) menyatakan bahwa anafora adalah peranti dalam bahasa untuk membuat rujuk silang dengan hal atau kata yang telah dinyatakan sebelumnya. Peranti itu dapat berupa kata ganti persona seperti *dia*, *mereka*, nomina tertentu, konjungsi, keterangan waktu, alat, dan cara.

b. Katafora

Djajasudarma (2012:45) menyatakan bahwa katafora adalah kebalikan dari anafora. Yakni upaya untuk membuat rujukan dengan hal atau kalimat (unsur) yang akan dinyatakan. Unsur yang sebutkan terdahulu akan merujuk silang pada unsur yang akan disebutkan kemudian. Pendapat senada pun disampi oleh Lubis (2015:33) bahwa katafora yaitu hubungan yang dilihat kepada isi teks sesudahnya.

Sejalannya dengan pendapat tersebut, Alwi, dkk (2010:43) menyatakan katafora yakni rujuk silang terhadap anteseden yang ada di belakangnya.

2. Referensi Endofora Berdasarkan Tipe Objeknya

a. Referensi Persona

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Referensi persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Lubis (2015:35) menyatakan referensi persona mencakup ketiga kelas kata ganti diri yaitu kata ganti orang I, kata ganti orang II, dan kata ganti orang III termasuk singularis dan pluralisnya.

Selanjutnya Charlina dan mangatur Sinaga (2006:52) menyatakan pendapatnya mengenai pronomina persona. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang akan dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Tabel 1. Pembagian Pronomina Persona

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eklusif	inklusif
Pertama	saya, aku, ku-, -ku.		Kami	Kita
Kedua	engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu.	kalian, kamu, sekalian, anda sekalian.		
Ketiga	Ia, dia, beliau, -nya	mereka		

b. Referensi Demonstratif

Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:53-54) pronomina demonstratif adalah pronomina yang dipakai untuk menunjuk (menggantikan nomina). Dilihat dari segi bentuknya, pronomina penunjuk dibedakan antara (1) pronomina penunjuk umum *ini* dan *itu* (mengacu pada titik pangkal yang dekat dengan penulis, ke masa yang akan datang atau mengacu ke informasi yang disampaikan penulis), (2) pronomina penunjuk tempat (pronomina ini didasarkan pada perbedaan titik pangkal dari pembicara : dekat *sini*, agak jauh *situ* dan jauh *sana*) , dan (3) pronomina penunjuk ihwal (titik pangkal perbedaannya sama dengan penunjuk lokasi dekat *begini*, jauh *begitu* dan menyangkut keduanya *demikian*).

Kridalaksana (1994:92) ia menjelaskan bahwa demonstratif jenis yang menunjukkan sesuatu (anteseden) di dalam maupun di luar tuturan percakapan dari sudut bentuk, dapat dibedakan antara (1) demonstratif dasar, seperti *ini* dan , (2) demonstratif turunan, seperti *berikut*, *sekian*, (3) demonstratif gabungan seperti *di sini*, *di situ*, *di sana*, *ini itu*, *di sana-sini* atau dalam rangkuman sebelumnya masuk dalam kategori kata ganti tempat, ikhwal dan adverbial.

Sumarlam (2003:25) membagi pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina tempat (lokasional). Adapun pronomina waktu dan tempat akan dijabar di bawah ini :

a) Waktu

- a. Waktu kini : *kini, sekarang, saat ini*.
- b. Waktu lampau : *kemarin, dulu, . . .yang dulu*.
- c. Waktu akan datang : *besok, . . . depan, . . .yang akan datang*.
- d. Waktu netral : *pagi, siang, sore, pukul 12*.

b) Tempat

- a. Dekat dengan penutur : *sini, ini*.
- b. Agak dekat dengan penutur : *situ, itu*.
- c. Jauh dengan penutur : *sana*.
- d. Menunjuk secara eksplisit : *yogyakarta, bandung*.

c. Referensi Komparatif

Charlina dan Magatur Sinaga (2006:54) yang menyatakan bahwa referensi komparatif adalah pronomina yang menjadi bandingan bagi anteseden. kata-kata yang termasuk kategori pronomina komparatif antara lain : *sama, serupa, persis, selain* dan *berbeda*.

Lubis (1991:34) referensi yang jadi bandingan bagi yang referensinya adalah kata-kata seperti *sama, persis, identik (sama), serupa begitu serupa, (serupa tak sama), lain, selain, berbeda*.

Referensi komparatif dalam bahasa Indonesia menurut Hartono (2000:151) berkenaan dengan membandingkan dua maujud atau lebih, meliputi tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat setara disebut tingkat ekuatif, tingkat yang tidak setara dibagi menjadi dua yaitu tingkat komparatif dan tingkat superlatif. Tingkat ekuatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang sama atau mirip. Tingkat komparatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang paling tinggi diantara ajektiva yang dibandingkan.

C. Dakwah

Dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. Secara umum persepsi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah telah mengalami sedikit perubahan.

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata dari bahasa arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata : (da'a, yad'u, dan watan). Yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a.

Sebagaimana halnya dengan Enjang, AS. Aliyudin menyatakan, (2009:3-5) dakwah secara (terminologi) mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem islam) secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtisar seorang muslim menjadikan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh.

Lain halnya dengan Oemar (1979:1) menyatakan dakwah merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah. Untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut Saputra (2011:03) Dakwa adalah panggilan dari Allah swt dan Rasulullah untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan. Berdasarkan pendapat yang diuraikan dapat diartikan dakwah merupakan panggilan dari Allah dan Rasul untuk umat manusia agar mengikuti ajaran-Nya dan menyembah kepada-Nya.

Menurut Yusuf (2006:21) dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan pendapat yang diuraikan dapat diartikan dakwah merupakan pemahaman tentang ajaran agama islam agar selamat di dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari Januari – Desember 2017 penulis melakukan penelitian di Pekanbaru di karenakan penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Riau. Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu metode deskriptif. Subjek dalam penelitian Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berbentuk Mp3 dakwah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein yang di ambil dari *Internet* adapun topik ceramah yang diambil yaitu surga dan penghuni, 10 teman-teman setan, akhirat, idul fitri, cara mendidik anak. Data dalam penelitian yang diambil adalah seluruh kalimat yang menggunakan jenis referensi endofora baik berdasarkan posisi acuannya yaitu anafora dan katafora maupun berdasarkan tipe objeknya yaitu persona, demonstratif dan komparatif yang terdapat dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) teknik simak, yaitu dengan menyimak tindak tutur yang digunakan Ustadz Zainuddin Muhammad Zein pada Mp3 dengan cermat dan saksama.

(2) teknik rekam, teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengunduh Mp3 ceramah Ustad Zainuddin Muhammad Zein melalui *Internet* yang kemudian disimpan pada kartu data atau komputer untuk dianalisis lebih dalam mengenai tuturan referensi endofora yang disampaikan oleh Ustad Zainuddin Muhammad Zein (3) teknik catat, yaitu dengan cara mencatat hasil penyimakan data berupa tuturan Ustad Zainuddin Muhammad Zein yang telah diunduh dan disimpan pada kartu data atau komputer.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis, yaitu (1) Menyimak ceramah Ustad Zainuddin Muhammad Zein. (2) Mentranskripkan kalimat ceramah. (3) Membaca kalimat ceramah untuk mendapat referensi endofora, baik anafora dan katafora. (4) Menandai jenis referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. (5) Mengklasifikasikan bentuk referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. (6) Menganalisis jenis referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. (7) Memeriksa kembali referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. (8) Simpulan mengenai referensi endofora baik anafora maupun katafora, dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan jenis referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya yang terdapat dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Adapun jenis referensi berdasarkan posisi acuannya terbagi menjadi dua bagian yaitu anafora dan katafora, dan jenis referensi endofora berdasarkan tipe objeknya terbagi menjadi tiga bagian yaitu referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

Pada hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan jenis referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Jenis referensi endofora berdasarkan posisi acuannya, yaitu anafora berjumlah 79 data dan katafora berjumlah 31 data. Jenis referensi endofora berdasarkan tipe objeknya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu referensi persona berjumlah 63 data, referensi demonstratif berjumlah 43 data, dan referensi komparatif berjumlah 4 data.

Tabel 2
Referensi Endofora yang Anafora dalam Ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein

No	Berdasarkan Tipe Objeknya	Klasifikasi	Jumlah
1.	Pronomina Persona	1. tunggal	39
		2. jamak	10
2.	Pronomina Demonstratif	1. penunjuk umum	19
		2. penunjuk tempat	9
		3. penunjuk ihwal	-

3.	Pronomina komparatif	1. sama	2
		2. serupa	-
		3. persis	-
		4. selain	-
		5. berbeda	-
Jumlah Keseluruhan Data			79

Tabel 3
Referensi Endofora yang Katafora dalam Ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein

No	Berdasarkan Tipe Objeknya	Klasifikasi	Jumlah
1.	Pronomina Persona	1. tunggal	11
		2. jamak	3
2.	Pronomina Demonstratif	1. penunjuk umum	12
		2. penunjuk tempat	3
		3. penunjuk ihwal	-
3.	Pronomina komparatif	1. sama	-
		2. serupa	-
		3. persis	-
		4. selain	-
		5. berbeda	2
Jumlah Keseluruhan Data			31

Berdasarkan hasil penelitian tentang referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein, penulis menemukan beberapa jenis penggunaan referensi endofora dalam setiap ceramah. Dari lima ceramah yang penulis teliti, penulis menemukan penggunaan jenis-jenis referensi endofora baik berdasarkan posisi acuannya maupun berdasarkan tipe objeknya yang berjumlah 110 data. Namun, tidak semua jenis kata ganti yang penulis temukan. Untuk penggunaan referensi endofora baik berdasarkan posisi acuannya penulis menemukan referensi anafora berjumlah 79 data dan referensi katafora berjumlah 31 data. Untuk penggunaan referensi endofora baik berdasarkan tipe objeknya terbagi menjadi tiga bagian yaitu referensi persona 63 data terbagi lagi menjadi referensi persona tunggal penulis hanya menemukan beberapa jenis kata ganti yaitu *saya, aku, -ku, kamu, -mu, engkau, kau, ia, dia, beliau, -nya* dan referensi jamak penulis hanya menemukan jenis kata ganti yaitu *kita* dan *mereka*. Sementara referensi demonstratif berjumlah 43 data terbagi lagi menjadi referensi demonstratif penunjuk umum *ini* dan *itu*, referensi demonstratif penunjuk tempat penulis hanya menemukan jenis kata ganti *sini* dan *sana*, dan referensi demonstratif

penunjuk ihwal penulis tidak ada menemukan jenis kata ganti. Sedangkan referensi komparatif berjumlah 4 data penulis hanya menemukan jenis kata ganti *sama* dan *berbeda*.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan, diketahui bahwa data penelitian yang banyak penulis temukan adalah referensi anafora berdasarkan posisi acuannya dan referensi persona berdasarkan tipe objeknya yang terdapat dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein. Penceramah cenderung menggunakan referensi anafora pronomina persona karena disaat menyampaikan ceramah beliau selalu mengedepankan pronomina persona dalam memberikan contoh ataupun sebuah hadist dengan menggunakan dialog-dialog singkat dan dengan menggunakan tokoh yang relatif sama dari awal hingga akhir. Untuk menghindari penyebutan kembali nama-nama yang sama secara berulang, Ustadz Zainuddin Muhammad Zein lebih banyak menggunakan pronomina persona (kata ganti orang). Dengan demikian, isi ceramah lebih mudah dipahami pendengar dan amanat yang disampaikan oleh ustadz Zainuddin Muhammad Zein akan lebih sampai kepada pendengar.

Berdasarkan hasil analisis penulis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan referensi endofora dalam bahasa sastra dan bahasa bebas faktual. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Rahmayanti (2016), objek penelitian adalah cerpen dalam harian *Riau Pos*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa sastra. Pada penelitian tersebut, data penelitian yang banyak ditemukan adalah data yang menggunakan referensi persona, baik yang berupa anafora maupun yang katafora. Sementara hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya yang tertata secara sistematis yang berdasarkan permasalahan posisi acuan dan tipe objeknya. Data penelitian yang penulis temukan dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein lebih banyak yang menggunakan referensi anafora pronomina persona maka itulah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu.

Adanya persamaan dalam penelitian ini, yaitu antara bahasa sastra dan bahasa bebas faktual terletak pada makna suatu kalimat secara keseluruhan dikaitkan dengan konteks, bukan terletak pada kata yang berdiri sendiri sehingga penggunaan referensi (pengacuan) pada bahasa sastra dan bahasa bebas faktual tidak berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis referensi anafora pronomina persona yang digunakan dalam bahasa bebas faktual tidak memperhatikan bagaimana penggunaan sudut pandang dalam menyampaikan ceramah karena bahasa yang digunakannya itu bebas yang bisa dimengerti oleh pendengar dan bersifat faktual sedangkan bahasa sastra lebih bervariasi karena penulis cerpen bebas menentukan sudut pandang penceritaan dan jenis kata ganti yang ingin digunakan untuk memperindah bahasa cerpen yang ditulis.

Kelemahan penelitian ini adalah penulis hanya membahas referensi endofora yang terdapat dalam ceramah ustadz Zainuddin Muhammad Zein , sedangkan referensi eksoforanya tidak penulis bahas jika penulis membahas referensi endofora dan eksofora maka masalah penelitian ini akan sangat menjadi luas. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan referensi endofora. Kelebihan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis membahas referensi endofora berdasarkan beberapa jenis, yaitu berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya sehingga jenis-jenis referensi endofora yang digunakan dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein dapat diketahui dengan lebih jelas.

Hubungan teori dengan hasil penelitian memiliki hubungan yang erat antara keduanya. Menurut Suhardi (2013) dan Charlina dan Sinaga (2006) Referensi adalah

adanya hubungan kata dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Hubungan antara teori dengan hasil penelitian tersebut adalah dalam beberapa referensi endofora yang ditemukan oleh penulis terdapat hasil penelitian yang bertujuan sekedar untuk menginformasikan kepada khalayak membahas tentang referensi endofora berdasarkan beberapa jenis, yaitu berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya.

Hubungan antara hasil penelitian dengan bidang ilmu adalah karena referensi menjelaskan salah satu materi kuliah yang terdapat pada mata kuliah Analisis Wacana yang dipelajari oleh penulis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jadi, penelitian ini juga berpartisipasi terhadap bidang ilmu. Oleh karena itu, penelitian berguna bagi mahasiswa yang ingin memahami tentang referensi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data tentang referensi endofora dalam ceramah Ustadz Zainuddin Muhammad Zein penulis hanya menemukan 110 data yang berdasarkan posisi acuannya dan tipe objeknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut :

- 1) Referensi endofora berdasarkan acuannya penulis menemukan referensi anafora berjumlah 79 data dan referensi katafora berjumlah 31 data.
- 2) Sedangkan referensi endofora berdasarkan tipe objeknya terbagi menjadi tiga bagian yang pertama referensi persona secara keseluruhan berjumlah 63 data dan terbagi lagi menjadi referensi persona tunggal berjumlah 49 data penulis hanya menemukan beberapa jenis kata ganti diantaranya *saya, aku, -ku, kamu, -mu, engkau, kau ia, dia, beliau, -nya* dan referensi persona jamak berjumlah 13 data penulis hanya menemukan jenis kata ganti *kita* dan *mereka*. Kedua referensi demonstratif secara keseluruhan berjumlah 43 data terbagi lagi menjadi referensi demonstratif penunjuk umum *ini* berjumlah 10 data dan penunjuk umum *itu* berjumlah 21 data, referensi demonstratif penunjuk tempat penulis hanya menemukan jenis kata ganti *sini* yang berjumlah 6 data dan kata ganti *sana* berjumlah 6 data, dan referensi penunjuk ihwal penulis tidak menemukan jenis kata ganti 0 data. ketiga referensi komparatif secara keseluruhan berjumlah 4 data, dari lima jenis kata ganti yaitu *sama, serupa persis, selain* dan *berbeda* penulis hanya menemukan dua kata ganti yaitu kata *sama* berjumlah 2 data dan kata *berbeda* 2 data.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan diatas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berpusat pada referensi endofora yang berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menemukan referensi lainnya seperti referensi eksofora.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk memperdalam dan memahami referensi endofora.
3. Bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2015. *Gaya Bahasa dalam Teks Syair Ikan Terubuk (skripsi)*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Enjang dan AS. Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya.
- Fitra, Yeni Fajar. 2015. *Penggunaan Referensi Endofora dalam Koran Kompas (Skripsi)*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Fakultas Bahasa dan seni UNES.
- Julyarti, Ratna Devi. 2016. *Gaya Bahasa Penegasan Ustaz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah (Skripsi)*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (III)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Oemar, Toha Yahya. 1979. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Rahmayanti, Santi. 2016. *Referensi Endofora dalam Cerpen Harian Riau Pos (Skripsi)*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudaryanto.1993.*Metode dan Teknik Analisi Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suhardi.2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana (Teori dan Praktek)*. Solo:Pustaka Cakra.

Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kenanna.

http://pondokpesantrenhidayatussaalikin.blogspot.co.id/p/blog-page_50.html